

Persepsi Guru Pamong Terhadap Keterampilan Dasar Mengajar Mahasiswa PLK Prodi Pendidikan Sejarah UNP di SMA Negeri Kota Padang

Mutiara Firmanda^{1(*)}, Zafri²

^{1,2}Jurusan sejarah, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Padang

*ramutia49@gmail.com

ABSTRACT

Educational Field Practice (PLK) is a compulsory must be followed by educational students, main activity of students during PLK is teaching practice. The standard ability must to be possessed by students during their role as a teacher is have basic teaching skills. This research is motivated by PLK students who have not been maximal applying basic teaching skills while carrying out duties as PL teachers in schools. The purpose this study was determine the perception of civil servant teachers on basic skills of teaching PLK students of the UNP History Education Study Program at Padang City Senior High School. This research is quantitative descriptive with data collection techniques using questionnaires and data analysis used descriptive analysis with percentage count. The results showed general description of civil service teacher's perception of basic skills of plk students was in good category with total percentage of 80%. Activiti have a negative assessment by tutor teacher are indicator 2 of closing learning skills, giving assessment in the form evaluation at the end of learning and indicator 3 of explaining skills about explain learning sentences are easily understood by students, giving exampl in according with the material, and special emphasis in sentences are considered important.

Keywords: Tutor Teacher, Basic Teaching skills, PLK students

ABSTRAK

Praktik Lapangan Kependidikan (PLK) merupakan mata kuliah wajib yang harus diikuti mahasiswa kependidikan, kegiatan utama mahasiswa selama PLK adalah melakukan praktik mengajar. Kemampuan standar yang wajib dimiliki mahasiswa selama berperan menjadi seorang guru adalah memiliki keterampilan dasar mengajar. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh mahasiswa PLK yang belum maksimal dalam mengaplikasikan keterampilan dasar mengajar selama melakukan tugas sebagai guru PL di sekolah. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui persepsi guru pamong terhadap keterampilan dasar mengajar mahasiswa PLK Prodi Pendidikan Sejarah UNP di SMA Negeri Kota Padang. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif dengan teknik pengumpulan data menggunakan angket dan analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif dengan hitungan persentase. Hasil penelitian menunjukkan bahwa gambaran umum persepsi guru pamong terhadap keterampilan dasar mahasiswa PLK berada pada kategori baik dengan jumlah persentase 80%. Kegiatan yang memiliki penilaian negatif oleh guru pamong yaitu pada indikator 2 keterampilan menutup pembelajaran, pemberian penilaian berupa evaluasi diakhir pembelajaran dan indikator 3 keterampilan menjelaskan mengenai menjelaskan pembelajaran dengan kalimat yang mudah dipahami oleh siswa, pemberian contoh yang sesuai dengan materi, dan penekanan-penekanan khusus pada kalimat yang dianggap penting.

Kata kunci : Guru pamong, Keterampilan dasar mengajar, Mahasiswa PLK

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu usaha untuk dapat mengembangkan potensi peserta didik sehingga memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, berkepribadian, memiliki kecerdasan, berakhlak mulia, serta memiliki keterampilan yang diperlukan sebagai anggota masyarakat dan warga negara. Menurut Hemiati (2013 ; 13) guru yang baik adalah mereka yang berhasil membawa peserta didik mencapai tujuan dan hasil pembelajaran sesuai dengan kaidah yang berlaku dalam pendidikan. Universitas Negeri Padang (UNP) perguruan tinggi negeri yang berada di Padang, Sumatra Barat menghasilkan tenaga pendidik profesional yang bermoral dan agamais di bidang pendidikan, ilmu pengetahuan, teknologi, olahraga dan seni merupakan tujuan dari universitas ini. Salah satu cara yang digunakan untuk mencetak guru profesional dengan memberikan mata kuliah yang bersifat praktik bagi mahasiswa kependidikan yang dinamakan dengan Praktik Lapangan Kependidikan (PLK). Kegiatan utama mahasiswa selama melaksanakan PLK adalah mengajar dan penerapan teori yang telah dipelajari pada semester sebelumnya, sebagai calon guru mahasiswa tidak cukup hanya menguasai materi pelajaran, tetapi dituntut untuk memiliki pengetahuan dan keterampilan khusus dalam mengajar.

Keterampilan mengajar atau *teaching skill* dapat dilatihkan melalui mata kuliah *micro teaching* yang harus dikuasai oleh praktikan atau calon guru sebelum melaksanakan praktik pengalaman lapangan di lembaga pendidikan (Moh. Uzer Usman, 2006 ; 74). Keterampilan mengajar yang dimaksud adalah tujuh keterampilan dasar mengajar yakni 1. keterampilan bertanya, 2. keterampilan memberi penguatan, 3. keterampilan mengadakan variasi, 4. keterampilan menjelaskan, 5. keterampilan menutup dan membuka pelajaran, 6. keterampilan mengelola kelas, 7. keterampilan membimbing diskusi kelompok kecil, 8. keterampilan mengajar kelompok kecil dan perorangan. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru pamong di SMA Negeri 2 dan SMA Negeri 7 Padang. Mahasiswa PLK sudah melaksanakan tugas sebagai guru dengan baik namun terkait keterampilan dasar mengajar masih ada beberapa yang belum ter-aplikasi dengan baik, seperti kurangnya dalam keterampilan menjelaskan seringkali mahasiswa menjelaskan dengan bahasa yang sulit dipahami siswa, pemberian contoh yang tidak relevan dengan pembelajaran serta mahasiswa yang jarang melakukan penekanan-penekanan khusus kepada kalimat yang

dianggap penting dalam pembelajaran, selain itu pada keterampilan menutup pembelajaran seringkali mahasiswa melupakan pemberian evaluasi di akhir pembelajaran.

Mahasiswa PLK juga belum mampu mengelola kelas dengan baik, sehingga dalam pembelajaran belum tercipta situasi pembelajaran yang kondusif, dan dalam situasi pandemi, seperti sekarang ada beberapa keterampilan mengajar yang sulit untuk diterapkan seperti keterampilan membimbing diskusi dan kelompok kecil, dan keterampilan mengajar kelompok kecil dan perorangan. Kegiatan ini sulit dilakukan karena meskipun siswa belajar secara luring, akan tetapi harus tetap menjaga dan mematuhi protokol kesehatan, seperti menjaga jarak minimal satu meter, dan karena hal inilah tidak diperbolehkan untuk membentuk kelompok di dalam kelas, selain itu keterbatasan jam pembelajaran juga tidak memungkinkan untuk dilaksanakannya keterampilan membimbing diskusi dan kelompok kecil. Menurut Rahmat (2008 : 51) persepsi adalah pengalaman tentang objek peristiwa atau hubungan-hubungan yang diperoleh dengan menyimpulkan informasi dan menafsirkan pesan.

Persepsi pada hakikatnya merupakan proses penilain seseorang terhadap objek tertentu, hal ini sejalan dengan pendapat Young (1959) sebagaimana yang dikutip dalam buku ilmu komunikasi oleh ponco dewi karya ningsih “persepsi merupakan aktivitas mengindra, mengintegrasikan, dan memberi penilaian pada obyek-obyek fisik maupun obyek sosial, dan pengindraaan tersebut tergantung pada stimulus fisik, dan stimulus sosial yang ada di lingkungan serta hal-hal yang telah dipelajari sebelumnya berupa harapan, nilai-nilai, sikap ingatan dan lain-lain” objek yang dimaksud dalam penelitian ini adalah objek sosial jadi dalam penelitian ini adalah persepsi sosial. Sebagaimana menurut Brehm dan Kassin (dalam ponco dewi karya ningsih 2018 : 86) persepsi sosial adalah penilaian-penilaian yang terjadi dalam upaya manusia memahami orang lain. Brehm & Kassin juga mengatakan bahwa salah satu elemen dalam persepsi sosial adalah person, yaitu orang yang menilai orang lain. Dalam proses persepsi individu akan dituntut untuk memberikan penilaian terhadap suatu objek yang dapat bersifat positif atau negatif senang ataupun tidak senang.

Adanya persepsi maka akan terbentuk sikap kecendrungan yang stabil untuk berlaku atau bertindak secara tertentu di dalam situasi yang tertentu (Polak, 1976 dalam ponco dewi karya ningsih 2018 ; 76), dengan demikian dapat dikemukakan bahwa persepsi itu merupakan penilaian, pengorganisasian, penginterpretasian terhadap stimulus yang

dideranya sehingga merupakan sesuatu yang berarti, dan merupakan respon yang integrated dalam diri individu. Berkaitan dengan uraian diatas, yang dimaksud dengan persepsi dalam penelitian ini adalah penilain guru pamong mengenai pelaksanaan PLK yang dilakukan oleh mahasiswa praktikan. Penilaian guru pamong terhadap kompetensi dasar mengajar yang dimiliki mahasiswa PLK khususnya mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial jurusan Pendidikan Sejarah. Keterampilan dasar mengajar merupakan kemampuan wajib yang harus dikuasai setiap guru, sehingga guru bisa dikatakan siap untuk mengajar apabila telah menguasai dengan baik keterampilan dasar mengajar. Menurut Usman (2006 ; 6) mengajar merupakan suatu perbuatan yang memerlukan tanggung jawab moral yang cukup berat. Keterampilan dasar mengajar merupakan keterampilan umum mengajar sebagai bekal utama dalam pelaksanaan tugas profesional yang mengacu, atau merujuk kepada konsep pendekatan kompetensi dari LPTK (Lembaga pendidikan dan Tenaga Kependidikan) (Alma, dkk., 2009, hlm 22).

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini termasuk ke dalam penelitian kuantitatif deskriptif. Penelitian deskriptif menurut Sugiono (2017; 290) adalah metode penelitian yang menggambarkan, dan menginterpretasikan objek sesuai apa adanya. Penelitian deskriptif kuantitatif digunakan untuk menggambarkan, menjelaskan, atau meringkaskan berbagai kondisi, situasi, fenomena, atau berbagai variabel penelitian menurut kejadian sebagaimana adanya yang dapat dipotret, diwawancara, diobservasi, serta yang dapat diungkapkan melalui bahan-bahan dokumnter. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif karena penulis hanya mendeskripsikan atau memberi gambaran terhadap obyek yang diteliti sebagaimana adanya terkait informasi mengenai persepsi pamong terhadap keterampilan dasar mengajar mahasiswa PLK program studi pendidikan saejarah UNP di SMA Negeri Kota Padang. Menurut Arkunto (2002;108) Populasi adalah keseluruhan subjek dalam penelitian untuk memperoleh informasi dengan tujuan penelitian. Populasi dalam penelitian ini adalah guru pamong sejarah dari SMA Negeri 2 Padang, SMA Negeri 4 Padang, SMA Negeri 6 Padang, SMA Negeri 7 Padang, SMA Negeri 12 Padang, dan guru pamong sejarah dari SMA Negeri 13 Padang yang berjumlah 10 orang guru pamong.

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer. Menurut Husen Umar (2011; 42) “data primer adalah data yang diperoleh dari sumber utama baik dari individu atau perorangan” data primer dalam penelitian ini adalah data yang diperoleh dari responden berupa jawaban yang di berikan atas penilain atau persepsi dari guru pamong terhadap keterampilan dasar mengajar mahasiswa PLK, dan data sekunder dalam penelitian ini adalah guru yang menjadi guru pembimbing mahasiswa plk di SMA Negeri Kota Padang. Instrumen dalam penelitian ini adalah angket menurut Muri Yusuf (2007 ; 71) angket adalah rangkaian pertanyaan yang berhubungan dengan topik tertentu, diberikan kepada sekelompok individu dengan maksud untuk memperoleh data. Pada penelitian ini angket menggunakan skala *likter* dengan pilihan jawaban empat tingkat, yaitu Sangat Baik (SB), Baik (B), Cukup Baik (CB) dan Kurang Bak (KB). Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik komuikasi langsung dan menyebarkan angket penelitian kepada responden. Adapun teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif presentase dan TCR.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil data lapangan sebagian besar guru pamong sudah menilai dan memiliki kesan, terhadap keterampilan dasar mengajar mahasiswa PLK, sebagian besar guru pamong memiliki kesan positif terhadap keterampilan dasar mengajar mahasiswa PLK, dengan tingkat capaian responden 80%. Untuk itu diperlukan anaisis data per-orang, hal ini dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1
Gambaran Umum Persepsi Guru Pamong Terhadap Keterampilan Dasar Mengajar Mahasiswa PLK

No	Kategori	N	%
1.	Positif	11	92
2.	Negatif	1	8
		12	100

Berdasarkan hasil di atas meskipun secara umum kesan yang diberikan guru sudah berada pada kategori baik, namun hasil analisis data per-orang masih ada guru pamong yang menilai belum positif, maka perlu dianalisis indikator manakah yang belum lagi positif atau masih negatif. Terdapat 7 indikator yang menggambarkan bagaimana persepsi guru pamong, terhadap keterampilan dasar mengajar mahasiswa PLK prodi pendidikan sejarah

UNP. Secara lebih rinci tingkat capaian mengenai perindikator. Pertama tingkat capaian indikator terkait keterampilan membuka pembelajaran dengan persentase 71% yang berada pada kategori baik dengan penilaian guru pamong yang sudah positif untuk semua itemnya, untuk lebih lanjutnya dapat dilihat dari tabel berikut;

Tabel 2
Jumlah Jawaban Responden Per Item Indikator Menutup Pembelajaran

NO	Pernyataan	Skor lapangan	Skor ideal	TCR
1.	Persepsi terhadap keterampilan membangkitkan minat belajar siswa	36	48	75
2.	Persepsi terhadap keterampilan menimbulkan motivasi belajar siswa	36	48	75
3.	Persepsi terhadap keterampilan memberikan bahan acuan	32	48	66
4.	Persepsi terhadap keterampilan memberikan penjelasan tentang kaitan pembelajaran yang telah dipelajari dengan materi yang akan dipelajari	34	48	70

Kedua, tingkat capaian penilaian guru pamong terhadap indikator keterampilan menutup pembelajaran diperoleh persentase 58%, dengan penilaian guru pamong yang cukup menilai negatif terdapat 1 item yang positif yaitu pada tabel berikut;

Tabel 3
Jumlah Jawaban Responden Per Item Indikator Menutup Pembelajaran

Item	Pernyataan	Skor lapangan	Skor ideal	Tcr
1.	Persepsi tentang keterampilan menyimpulkan materi	30	48	62

Tabel 4
Jumlah Jawaban Responden Per Item Indikator Menutup Pembelajaran Yang Memiliki Penilaian Negatif

Item	Pernyataan	Skor lapangan	Skor ideal	Tcr
2.	Persepsi terhadap keterampilan memberikan penilaian berupa evaluasi yang diberikan pada akhir pelajaran	26	48	54

Ketiga, tingkat capaian penilaian guru pamong terhadap indikator keterampilan menjelaskan pembelajaran diperoleh persentase 59% dengan penilaian guru pamong yang cukup menilai negatif terdapat 2 item yang positif yaitu pada tabel berikut;

Tabel 5
Jumlah Jawaban Responden Per Item Inidkator Menjelaskan

Item	Pernyataan	Skor lapangan	Skor ideal	TCR
8.	Persepsi terhadap keterampilan menggunakan bahasa indonesia dalam menjelaskan materi	34	48	70
11.	Persepsi terhadap keterampilan memberikan Pujian atau <i>reward</i> kepada siswa yang mau berpartisipasi dalam pembelajaran	34	48	70

Tabel 6
Jumlah Jawaban Responden Per Item Inidkator Menjelaskan yang Memiliki Penilaian Negatif

Item	Pernyataan	Skor lapangan	Skor ideal	TCR
1.	Persepsi terhadap keterampilan menjelaskan kalimat yang mudah dipahami oleh siswa	24	48	50
2.	Persepsi terhadap keterampilan memberikn contoh yang relevan dengan materi	25	48	52
3.	Persepsi terhadap keterampilan dalam melakukan penekanan-penekanan khusus pada materi yang dianggap penting	26	48	54

Keempat, tingkat capaian penilaian guru pamong terhadap indikator keterampilan bertanya diperoleh persentase 64% yang berada pada kategori baik dengan penilaian guru pamong yang sudah positif untuk semua itemnya, untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel di bawah;

Tabel 7
Jumlah jawaban responden per item inidkator bertanya

Item	Pernyataan	Skor lapangan	Skor ideal	TCR
12.	Persepsi terhadap keterampilan memberikan pertanyaan berupa pertanyaan dasar	33	48	68
13.	Persepsi terhadap keterampilan memberikan pertanyaan berupa pertanyaan lanjutan	29	48	60

Kelima, tingkat capaian penilaian guru pamong terhadap indikator keterampilan mengadakan variasi diperoleh persentase 66% yang berada pada kategori baik, dengan penilaian guru pamong yang sudah positif untuk semua itemnya, untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel di bawah;

Tabel 8
Jumlah Jawaban Responden Per Item Indikator Mengadakan Variasi

Item	Pernyataan	Skor lapangan	Skor ideal	TCR
14.	Persepsi terhadap keterampilan melakukan variasi gaya mengajar pengungkapan ekspresi wajah (tersenyum, mengerutkan dahi dan menaikkan alis untuk menunjukkan kagum dll) ketika memperkuat penjelasan materi	30	48	62
15.	Persepsi terhadap keterampilan menggunakan variasi media selama pembelajaran dapat	37	48	77
16.	Persepsi terhadap keterampilan berinteraksi dengan siswa	29	48	60

Keenam, tingkat capaian penilaian guru pamong terhadap indikator keterampilan memberikan penguatan diperoleh persentase 65% yang berada pada kategori baik, dengan penilaian guru pamong yang sudah positif untuk semua itemnya, untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel di bawah;

Tabel 9
Jumlah Jawaban Responden Per Item Indikator Keterampilan Memberikan Penguatan

Item	Pernyataan	Skor lapangan	Skor ideal	TCR
1.	Persepsi terhadap keterampilan memberikan penguatan verbal berupa Pengucapan kata-kata (bagus, pintar, sangat tepat, betul) kepada siswa yang menjawab pertanyaan dengan benar atau mau berpartisipasi selama pembelajaran	33	48	68
2.	Persepsi terhadap keterampilan memberikan penguatan non verbal berupa penggunaan isyarat (menganggukkan kepala, mengacungkan jempok, menepuk pundak siswa) jika siswa benar dalam menjawab pertanyaan	32	48	66

Ketujuh tingkat capaian penilaian guru pamong terhadap indikator keterampilan mengelola kelas diperoleh persentase 64% yang berada pada kategori baik, dengan penilaian guru pamong yang sudah positif untuk semua itemnya, untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel di bawah;

Tabel 10
Jumlah Jawaban Responden Per Item Indikator Keterampilan Mengelola Kelas

Item	Pernyataan	Skor lapangan	Skor ideal	TCR
1.	Persepsi terhadap keterampilan menciptakan kondisi belajar yang optimal	31	48	64
2.	Persepsi terhadap keterampilan memelihara kondisi belajar yang optimal	31	48	64

Berdasarkan data di atas penilaian persepsi guru pamong ada yang positif dan ada yang negatif. Indikator yang dianggap positif adalah keterampilan membuka pembelajaran, keterampilan bertanya, keterampilan mengadakan variasi, keterampilan memberi penguatan dan keterampilan mengelola kelas, sedangkan indikator yang dianggap negatif adalah indikator menutup pembelajaran dan indikator menjelaskan.

Kegiatan yang dianggap positif adalah 1. Mahasiswa PLK terampil dalam membangkitkan minat belajar siswa, 2. Mahasiswa PLK terampil dalam menimbulkan motivasi belajar siswa agar aktif selama pembelajaran dapat dikategorikan, 3. Mahasiswa PLK dalam memberikan bahan acuan yang harus dipelajari siswa, 4. Mahasiswa PLK terampil dalam memberikan penjelasan tentang kaitan pembelajaran yang telah dipelajari dengan materi yang akan dipelajari, 5. Mahasiswa PLK terampil dalam menyimpulkan materi yang telah dipelajari, 8. Mahasiswa PLK terampil dalam menggunakan bahasa Indonesia dalam menjelaskan materi pembelajaran, 11. Pujian atau reward yang dilakukan oleh Mahasiswa PLK kepada siswa yang mau berpartisipasi dalam pembelajaran, 12. Mahasiswa PLK terampil dalam memberikan pertanyaan berupa pertanyaan dasar, 13. Mahasiswa PLK terampil dalam memberikan pertanyaan berupa pertanyaan lanjutan, 14. Mahasiswa PLK terampil dalam melakukan variasi gaya mengajar pengungkapan ekspresi wajah (tersenyum, mengerutkan dahi dan menaikkan alis untuk menunjukkan kadum dll) ketika memperkuat penjelasan materi pelajaran, 15. Mahasiswa PLK terampil dalam menggunakan variasi media selama pembelajaran, 16. Mahasiswa PLK terampil dalam berinteraksi dengan siswa, 7. Mahasiswa PLK terampil dalam memberikan penguatan

verbal berupa pengucapan kata-kata (bagus, pintar, sangat tepat, betul) kepada siswa yang menjawab pertanyaan dengan benar atau mau berpartisipasi selama pembelajaran, 18. Mahasiswa PLK terampil dalam memberikan penguatan non verbal berupa penggunaan isyarat (menganggukkan kepala, mengacungkan jempok, menepuk pundak siswa) jika siswa benar dalam menjawab, 19. Mahasiswa PLK terampil dalam menciptakan kondisi belajar yang optimal, 20. Mahasiswa PLK terampil dalam memelihara kondisi belajar yang optimal.

Kegiatan belum positif mencakup 6. Mahasiswa PLK terampil dalam memberikan penilaian berupa evaluasi yang diberikan pada akhir pelajaran kepada siswa, 7. Penguasaan materi oleh Mahasiswa PLK sehingga dalam menjelaskan kalimat yang disampaikan di pahami oleh siswa, 9. Mahasiswa PLK terampil dalam pemberian contoh yang sesuai dengan materi, 10. Penekanan-penekanan khusus yang dilakukan oleh mahasiswa PLK pada materi yang dianggap penting. Penyebab persepsi negatif pada indikator menutup pembelajaran ialah mahasiswa PLK yang seringkali melupakan pemberian evaluasi diakhir pembelajaran. Mahasiswa tidak dapat mengkoordinasikan waktu dengan baik sehingga kadang jam pelajaran sudah habis akan dan belum melakukan evaluasi dalam kegiatan akhir pembelajaran. Terdapat persepsi negatif terhadap indikator menjelaskan hal ini disebabkan mahasiswa PLK yang tidak memiliki kesiapan yang matang, mahasiswa tidak menguasai materi sehingga seringkali mahasiswa tidak dapat mengembangkan menjadi kalimat yang mudah dipahami siswa sehingga siswa sulit mencerna hal yang disampaikan oleh guru. Terdapat persepsi negatif pada indikator ini juga disebabkan mahasiswa PLK tidak menampilkan contoh yang sesuai dengan materi pembelajaran yang menyebabkan siswa tidak paham akan pembelajaran. Persepsi negatif terjadi karena mahasiswa memang tidak mampu menyampaikan dengan bahasa yang mudah dicerna, penggunaan bahasa yang terlalu tinggi dan juga mahasiswa kurang teliti sehingga seringkali menampilkan contoh yang tidak relevan dengan pembelajaran.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian disimpulkan pada umumnya guru pamong memiliki penilaian yang sudah positif dengan jumlah persentase 80%, namun masih ada kegiatan yang dianggap belum positif oleh guru pamong. Kegiatan yang memiliki penilaian belum positif oleh guru pamong yaitu terdapat pada indikator 2 keterampilan menutup

pembelajaran mengenai pemberian penilaian berupa evaluasi diakhir pembelajaran dan indikator 3 keterampilan menjelaskan mengenai menjelaskan pembelajaran dengan kalimat yang mudah dipahami oleh siswa, pemberian contoh yang sesuai dengan materi, dan penekanan-penekanan khusus pada kalimat yang dianggap penting. Namun demikian ada beberapa hal yang dianggap belum positif yaitu terkait indikator menutup pembelajaran dan indikator menjelaskan.

DAFTAR PUSTAKA

- A. Muri Yusuf. 2007. Metodologi Penelitian. Padang. UNP Press.
- Arikunto, Suharsimi. 2002. Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktek Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Alma, Buchari, dkk. 2010. Guru Profesional-Menguasai Metode dan Terampil Mengajar. Bandung: Alfabeta
- Asril, Z., (2012), Micro Teaching Disertai dengan Pedoman Pengalaman Lapangan, Jakarta: Rajawali Pers.
- Bungin, Burhan. Metodologi penelitian kuantitatif : komunikasi, ekonomi dan kebijakan publik serta ilmu-ilmu sosial lainnya, Jakarta: Kencana, 2005.
- Dewi Karyaningsih, Ponco. 2018. Ilmu Komunikasi. Yogyakarta: Samudra Biru.
- Helmiati. 2013. Micro teaching melatih keterampilan dasar mengajar. Yogyakarta: Aswaja Pressindo.
- Husen Umar. 2011. Metode penelitian untuk skripsi dan tesis bisnis. Edisi 11. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Ibrahim, Andi & Dkk. 2018. Metodologi Penelitian. Makasar. Gunadarma Ilmu.
- Mansyur. 2017. Keterampilan dasar mengajar dan penguasaan kompetensi guru ; journal el-Ghiroh. Vol XII, No. 01.
- Uzer Usman. 2006. Menjadi Guru Profesional. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Jalaludin, rahmat. 2008. Psikologi komunikasi. Bandung: PT. Rosadakarya
- Sugiono. (2015) Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D (Cet. 21; Bandung: Alfabeta,).
- Sundari, Fitri Siti. Dkk. 2020 “ Keterampilan Dasar Mengajar” Universitas Pakuan